

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *self-awareness* dan kesiapsiagaan bencana pada masyarakat di wilayah pesisir Kota Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *self-awareness* akan diikuti dengan meningkatnya kesiapsiagaan bencana pada masyarakat di wilayah pesisir Kota Padang.

Secara umum, sebagian besar masyarakat di wilayah pesisir Kota Padang memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana berada pada kategori sedang dan tinggi, sementara sisanya berada pada tingkat rendah. Hampir sama dengan *self-awareness*, mayoritas masyarakat berada pada kategori sedang dan tinggi, dan tidak ada yang berada pada kategori rendah.

Hasil tambahan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan wilayah tempat tinggal masyarakat di delapan kecamatan berbeda di wilayah pesisir Kota Padang. Berdasarkan tingkat *self-awareness* masyarakat, Kecamatan Nanggalo memiliki tingkat kesadaran diri yang paling tinggi, berbeda dengan Kecamatan Padang Barat yang memiliki tingkat *self-awareness* paling rendah diantara 8 kecamatan yang lainnya. Berdasarkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat, Kecamatan Koto Tengah merupakan kecamatan dengan rata-rata nilai tertinggi, yang jauh perbedaannya dengan Kecamatan Padang Selatan yang memiliki rata-rata nilai terendah diantara kecamatan lainnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Metodologis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat pengaruh *self-awareness* terhadap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat atau individu, mengingat penelitian ini telah menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini penting untuk memahami seberapa besar dampak *self-awareness* dalam membentuk kesiapsiagaan bencana pada individu.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan kelompok yang mendapatkan pelatihan/simulasi kebencanaan dan yang tidak mendapatkan pelatihan/simulasi kebencanaan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis intervensi atau pelatihan yang paling efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada masyarakat atau individu.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian secara berkelompok untuk mengatasi keterbatasan peneliti dalam sumber daya, baik dari segi waktu dan biaya penelitian.
4. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat *self-awareness* masyarakat dan juga tingkat kesiapsiagaan masyarakat

berdasarkan lokasi tempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti perbedaan ini secara lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Masyarakat di Wilayah Pesisir Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian tingkat *self-awareness* masyarakat pada kategori sedang dan tinggi, khususnya dalam mengenali dan memahami emosi, namun masyarakat masih memerlukan peningkatan dalam menilai diri secara objektif dan membangun kepercayaan diri. Kemudian untuk masyarakat di Kecamatan Padang Barat yang memiliki rata-rata skor terendah, diharapkan agar lebih dapat meningkatkan *self-awareness* agar lebih tanggap nantinya dalam menghadapi kondisi bencana.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat berada pada tingkat sedang dan tinggi, namun masih ada beberapa orang yang berada pada kategori rendah yang bisa jadi masuk dalam kelompok rentan. Kemudian untuk masyarakat di Kecamatan Padang Selatan yang memiliki rata-rata nilai indeks terendah, diharapkan agar lebih dapat meningkatkan kesiapsiagaannya agar dapat lebih tanggap terhadap situasi bencana. Diharapkan kepada masyarakat untuk selalu meningkatkan kesiapsiagaannya, terutama mengenai perencanaan kesiapsiagaan bencana, kesadaran peringatan bencana serta mobiliasi sumber daya. Serta juga dapat bekerjasama

dengan baik antar masyarakat maupun dengan berbagai pihak terkait kesiapsiagaan bencana tersebut.

2. Bagi Pemerintah, BNPB, BPBD, dan *Stakeholder* Kebencanaan Lainnya.

Diharapkan bagi pemerintahan dan juga *stakeholder* kebencanaan dapat membuat kebijakan atau program yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Karena parameter kedua dalam kesiapsiagaan bencana ini adalah mengenai kebijakan, peraturan, dan panduan. Parameter ini sangat penting untuk dibahas oleh pemerintah, untuk langkah-langkah dan kebijakan tentang kesiapsiagaan yang lebih optimal dimasyarakat

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat mengembangkan dan memaksimalkan kolaborasi aksi kebencanaan bersama *stakeholder* kebencanaan dalam kesiapsiagaan bencana, seperti simulasi dan praktik kebencanaan secara berkala di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Selain itu institusi pendidikan juga dapat mengadakan pelatihan dan seminar kebencanaan untuk menambah wawasan masyarakat.